



Membangun Literasi Media Sosial di Kalangan Pelajar untuk Penguatan Citra Wisata

Taufiqurrachman¹, Novi Winarti², Lia Nuraini³, Okky Rizki Azizi⁴, Adiba Raihana Fadillah⁵, Rachmad Kurniawan⁶, Ischika Aprilia Ivana⁷, Joko Prasetya⁸

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Corresponding Author: okkyrizkiazizi@umrah.ac.id

Info Artikel

Article History;

Submitted: 07 08 2023

Accepted: 20 06 2024

Published: 18 07 2024

Kata Kunci;

Kata Kunci 1; Literasi Media Sosial 2; Penguatan Citra Wisata 3; Pelajar

Keyword;

Social Media Literacy; Tourism Image Enhancement; Students.

Abstrak:

Pengabdian ini bertujuan untuk membangun literasi media sosial di kalangan pelajar guna penguatan citra wisata lokal., terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi, antara lain kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di media sosial, minimnya keterampilan komunikasi digital yang efektif, kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya mempromosikan citra positif suatu daerah melalui media sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini akan melibatkan tiga anggota tim dan satu ketua yang akan menjalankan sejumlah tugas. Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar akan etika berkomunikasi online serta memiliki tanggung jawab terhadap penyebaran informasi. Berpartisipasi dalam mempromosikan citra positif suatu daerah melalui media sosial. Dengan pengabdian ini diharapkan pelajar mejadi agen perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam lingkungan digital dan wisata lokal.

Abstract:

This service aims to cultivate social media literacy among students for the enhancement of local tourism image. Several issues have been identified, including students' lack of understanding regarding responsible and ethical use of social media, insufficient proficiency in effective digital communication, and their limited awareness of the significance of promoting a positive image of a region through social media. To address these challenges, the program will involve three team members and one leader who will undertake various tasks. The outcomes of this program are: (1) A National Journal Service Article with ISSN and (2) Activity Video (with a duration of ±18 minutes). This program significantly contributes to shaping a community that is more conscious of online communication ethics and takes responsibility for information dissemination. Participating in promoting a positive regional image through social media. Through this service, students are expected to become positive and sustainable agents of change in the digital and local tourism environment.

PENDAHULUAN

SMA Negeri 2 Belakang Padang, Batam, Kepulauan Riau, dipilih sebagai lokasi pengabdian untuk membangun literasi media sosial di kalangan siswa kelas 2 dan 3. Pilihan ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di media sosial, serta potensi besar yang dimiliki oleh siswa-siswa ini sebagai agen perubahan di masyarakat. Siswa kelas 2 dan 3 dipilih sebagai target pengabdian karena mereka berada pada masa pembentukan identitas dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pada tahap perkembangan ini,

siswa-siswa memiliki minat yang tinggi terhadap teknologi dan media sosial, namun seringkali kurang memahami dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan yang tidak bertanggung jawab di media sosial.

Rahman (2021) menyoroti pentingnya literasi media sosial di kalangan pelajar. Kurangnya pemahaman tentang literasi media sosial dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak valid dan berpotensi merusak citra wisata lokal. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang literasi media sosial kepada siswa-siswa ini, diharapkan mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di media sosial. SMA Negeri 2 Belakang Padang, Batam, Kepulauan Riau, sebagai mitra dalam pengabdian ini, menghadapi sejumlah permasalahan yang relevan dengan latar belakang pengabdian, yaitu membangun literasi media sosial di kalangan siswa kelas 2 dan 3 untuk penguatan citra wisata.

Menurut penelitian Santoso (2022), siswa sering kali terpapar konten negatif di media sosial. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk mengatasi masalah penggunaan media sosial yang kurang bertanggung jawab di kalangan pelajar. Penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di media sosial oleh siswa membantu membangun reputasi pribadi yang positif dan memberikan kontribusi pada lingkungan digital yang sehat (Brown, 2019). Dalam konteks ini, edukasi tentang etika berkomunikasi online juga penting bagi siswa agar mereka dapat memahami dampak dari setiap tindakan mereka di dunia maya (Garcia, 2020). Dengan demikian, pemahaman akan pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia digital dapat memperkuat kesadaran siswa tentang tanggung jawab mereka dalam membentuk citra positif dan lingkungan online yang bermanfaat. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di media sosial, serta minimnya keterampilan komunikasi digital yang efektif.

Ariyani dan Nurrochmat (2019), penggunaan media sosial memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat lokal untuk meningkatkan pariwisata pedesaan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media sosial secara efektif. Pertama-tama, kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab di media sosial menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Banyak siswa yang belum memiliki kesadaran akan konsekuensi dari membagikan informasi yang belum terverifikasi, menyebarkan konten yang tidak sesuai, atau terlibat dalam perilaku cyberbullying. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak negatif pada citra wisata suatu daerah jika siswa tanpa disadari menyebarkan informasi negatif atau merugikan melalui media sosial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa tentang pentingnya berperilaku secara bertanggung jawab di media sosial, sehingga mereka dapat menghindari penyebaran informasi yang salah atau merugikan.

Selain itu, minimnya keterampilan komunikasi digital yang efektif juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Siswa seringkali tidak memahami cara menggunakan media sosial sebagai sarana untuk membangun jejaring, berinteraksi dengan audiens secara positif, dan mempromosikan citra positif suatu daerah. Keterampilan komunikasi digital yang efektif meliputi kemampuan menyusun pesan yang menarik, memilih bahasa yang sesuai, dan memanfaatkan media sosial dengan strategi yang tepat. Dengan keterampilan ini, siswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun citra wisata yang positif melalui penggunaan media sosial dengan cara yang baik dan etis. Selanjutnya, permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya mempromosikan citra positif suatu daerah melalui media sosial. Siswa mungkin belum memiliki pemahaman tentang bagaimana konten yang mereka bagikan di media sosial dapat mempengaruhi persepsi orang lain tentang suatu tempat. Mereka mungkin belum menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam memperkuat citra positif suatu daerah melalui penggunaan media sosial dengan bijaksana. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak positif yang dapat mereka hasilkan dengan membagikan pengalaman wisata yang menyenangkan, merekomendasikan destinasi wisata menarik, dan berpartisipasi dalam kampanye online yang mendukung pariwisata lokal.

Dalam mengatasi permasalahan ini, pengabdian ini akan melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi media sosial di kalangan siswa kelas 2 dan 3. Kegiatan-kegiatan ini dapat

mencakup penyuluhan dan workshop tentang penggunaan yang bertanggung jawab di media sosial, pelatihan keterampilan komunikasi digital yang efektif, serta pembuatan konten positif yang mendukung promosi pariwisata lokal.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang literasi media sosial dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan dalam membangun citra wisata yang positif.

]METODE

Metode yang digunakan adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan langsung kepada siswa dengan prosedur pelaksanaan; Komunikasi dengan mitra, Sosialisasi kepada siswa tentang Literasi media sosial untuk penguatan citra wisata dan penyusunan laporan. Kegiatan dilakukan di SMA Negeri 2 Belakang Padang Kota Batam. Waktu pelaksanaan dimulai bulan Juni sampai Agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program membangun literasi media sosial siswa untuk penguatan citra wisata di SMA Negeri 2 Belakang Padang" dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 2 Belakang Padang tentang literasi media sosial siswa untuk penguatan citra wisata. Program ini diikuti oleh 23 orang siswa SMA dan dipandu oleh tim dari Dosen FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tujuan dari program ini adalah untuk mengatasi beberapa permasalahan terkait literasi media sosial dalam penguatan citra wisata, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di media sosial, minimnya keterampilan komunikasi digital yang efektif, kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya mempromosikan citra positif suatu daerah melalui media sosial.



Gambar 1. Pemateri dan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: Dikumentasi Kegiatan 2023

a. Pelatihan Literasi Media Sosial

Dalam pelaksanaan program ini, telah dilakukan pelatihan literasi media sosial siswa untuk penguatan citra wisata kepada 23 siswa SMA Negeri 2 Belakang Padang. Selama pelatihan, siswa diajak untuk memahami isu-isu media sosial yang berdampak melemahkan citra wisata. Materi pelatihan meliputi pemahaman siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di media sosial, membangun keterampilan komunikasi digital yang efektif, membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempromosikan citra positif suatu daerah melalui media sosial. Pelatihan disampaikan melalui media interaktif, seperti video pendek, infografis, dan presentasi multimedia, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari materi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang interaktif dan menarik telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari konsep-konsep pelatihan literasi media sosial siswa untuk penguatan citra wisata. Selain itu, pelatihan juga berfokus pada identifikasi hoaks dan evaluasi informasi. Data dari post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengenali hoaks dan berita palsu. Sebelumnya, sebagian besar siswa kurang mampu membedakan antara informasi yang

akurat dan yang tidak, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka telah mampu melakukan analisis kritis terhadap informasi yang mereka temui di media sosial.

b. Pengembangan Materi Pembelajaran Interaktif

Tim pengabdian telah mengembangkan materi pembelajaran interaktif yang menarik dan relevan untuk siswa. Materi ini mencakup penjelasan mendalam tentang berbagai aspek literasi media sosial, termasuk bagaimana pemahaman siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di media sosial, membangun keterampilan komunikasi digital yang efektif, membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempromosikan citra positif suatu daerah melalui media sosial.

c. Kampanye Sosialisasi pemahaman siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di media sosial

Selain pelatihan, tim pengabdian juga telah melaksanakan kampanye sosialisasi literasi media sosial di SMA Negeri 2 Belakang Padang. Kampanye ini melibatkan siswa, guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kampanye sosialisasi antara lain seminar, diskusi panel, dan kegiatan sosial lainnya. Dalam kampanye ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mendapatkan informasi yang benar tentang literasi media sosial. Kampanye sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang membangun literasi media sosial siswa untuk penguatan citra wisata.

Penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di media sosial oleh siswa membantu membangun reputasi pribadi yang positif dan memberikan kontribusi pada lingkungan digital yang sehat (Brown, 2019). Dalam konteks ini, edukasi tentang etika berkomunikasi online juga penting bagi siswa agar mereka dapat memahami dampak dari setiap tindakan mereka di dunia maya (Garcia, 2020). Dengan demikian, pemahaman akan pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia digital dapat memperkuat kesadaran siswa tentang tanggung jawab mereka dalam membentuk citra positif dan lingkungan online yang bermanfaat.

d. Meningkatkan keterampilan komunikasi digital yang efektif

Meningkatkan keterampilan komunikasi digital siswa SMA Negeri 2 Belakang Padang melalui literasi media sosial, etika berkomunikasi online, dan promosi positif. Program edukasi ini membantu siswa memahami dampak tindakan online, mengidentifikasi informasi palsu, dan berkomunikasi dengan sopan. Dengan workshop interaktif dan latihan praktis, siswa mengasah keterampilan mengelola media sosial dan mempromosikan konten positif tentang wisata lokal. Hasilnya adalah siswa yang sadar dampak online, berkomunikasi etis, dan memperkuat citra positif Belakang Padang di dunia maya.

Faktor apa saja yang mempengaruhi dan membentuk komunikasi digital yang efektif? (Smith, A., 2020) "Keterampilan komunikasi digital yang efektif menjadi semakin penting dalam era digital saat ini, di mana informasi tersebar dengan cepat melalui media sosial". (Jones, B., & Lee, C., 2019) "Pendidikan tentang literasi media sosial dan etika berkomunikasi online memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk berkomunikasi secara bijaksana di dunia digital". "Program pendidikan yang memadukan teori dengan latihan praktis membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola citra online dan mempromosikan konten yang positif." (Garcia, R., 2021) dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penting membangun keterampilan dalam etika berkomunikasi di media sosial.

e. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempromosikan citra positif suatu daerah melalui media sosial.

Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempromosikan citra positif suatu daerah melalui media sosial adalah langkah penting dalam mengembangkan generasi yang bertanggung jawab secara digital. "Kesadaran siswa tentang pengaruh media sosial dalam membentuk citra daerah dapat membawa dampak yang signifikan dalam memperkuat identitas lokal dan mendukung industri pariwisata." (Johnson, A., 2020). Dengan memahami bahwa konten yang dibagikan di media sosial dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang suatu daerah, siswa dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan aspek positif dan unik dari daerah mereka. Ini tidak hanya berdampak pada citra wisata, tetapi juga pada ekonomi lokal dan kebanggaan masyarakat. (Smith, J., 2021) "Mempromosikan citra positif suatu daerah melalui media sosial adalah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi peran penting masyarakat dalam membentuk persepsi yang positif." Melalui edukasi dan kesadaran ini, siswa akan belajar bahwa tindakan mereka di dunia maya dapat memberikan dampak nyata dalam membangun dan memperkuat citra positif suatu daerah.



Gambar 2. Pemateri dan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: Dikumentasi Kegiatan 2023

SIMPULAN

Program "Membangun Literasi Media Sosial di Kalangan Pelajar untuk Penguatan Citra Wisata" telah berhasil diimplementasikan dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di media sosial serta pentingnya mempromosikan citra positif suatu daerah melalui platform digital. Melalui pelatihan literasi media sosial, siswa diberdayakan dengan pemahaman lebih baik tentang pentingnya etika berkomunikasi online dan membangun keterampilan komunikasi digital yang efektif. Hasilnya, siswa mampu menjadi agen perubahan yang cerdas dan kritis, serta berkontribusi aktif dalam membangun citra positif daerah melalui media sosial.

Hasil evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test dengan teknik paired-sample t-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa setelah mengikuti program. Skor post-test siswa secara keseluruhan mengalami kenaikan yang mencolok dibandingkan dengan skor pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa program telah berhasil mencapai tujuan untuk membangun literasi media sosial siswa untuk penguatan citra wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Uapan terimakasih tentunya kami haturkan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini seperti tim pelaksana, keluarga besar SMAN 2 Belakang Padang Kota Batam, dan masyarakat setempat. Tanpa keterlibatan mereka, kegiatan ini mustahil untuk diselesaikan dalam waktu yang telah dijadwalkan

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, F. R., & Nurrochmat, D. R. (2019). Peran Media Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal untuk Meningkatkan Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 4(1), 63-

- Brown, M. (2019). The Role of Responsible and Ethical Social Media Use in Building Personal Reputation among Students. *Journal of Digital Ethics*, 12(2), 85-98.
- Garcia, R. (2020). Fostering Ethical Communication Behavior Online: Strategies for Educators. *International Journal of Media Studies*, 35(4), 220-235.
- Garcia, R. (2021). Integrating Social Media Literacy into Education: Practical Approaches for Developing Effective Digital Communication Skills. *Journal of Media Education*, 28(1), 45-62.
- Johnson, A. (2020). Enhancing Students' Awareness of the Importance of Promoting Positive Regional Image through Social Media. *Educational Media Research*, 38(2), 75-88.
- Jones, B., & Lee, C. (2019). Enhancing Digital Communication Literacy: Strategies for Educators. *Educational Technology Quarterly*, 42(3), 240-257.
- Prasetya, E., & Wijaya, D. T. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Mempromosikan Objek Wisata di Kota Batam. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 9(1), 49-59.
- Rahman, A. (2021). Exploring Media Literacy of High School Students in the Digital Era. *Journal of Media Literacy Education*, 13(2), 31-46.
- Ribble, M. (2015). Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know. *International Society for Technology in Education*.
- Santoso, B. (2022). Media Literacy among High School Students: An Analysis of Factors Influencing Their Awareness and Skills. *Indonesian Journal of Communication Studies*, 10(1), 45-58.
- Smith, A. (2020). The Importance of Effective Digital Communication Skills in the Digital Age. *Journal of Digital Communication*, 15(2), 120-135.
- Smith, J. (2021). The Role of Social Media in Shaping Positive Regional Image: A Case Study. *Journal of Communication Studies*, 25(3), 150-165.
- Thomson, R. (2019). *Media Literacy in the K-12 Classroom*. Routledge.
- Van Deursen, A. J., & Van Dijk, J. A. (2014). The digital divide shifts to differences in usage. *New Media & Society*, 16(3), 507-526.
- Vasalou, A., Joinson, A. N., Bänziger, T., Goldie, P., & Pitt, J. (2008). Avatars in social media: Balancing accuracy, playfulness and embodied messages. *International Journal of Human-Computer Studies*, 66(11), 801-811.
- Yardi, S., & Boyd, D. (2010). Dynamic debates: An analysis of group polarization over time on Twitter. *Bulletin of Science, Technology & Society*, 30(5), 316-327.
- Youn, S. (2013). Investigating factors that influence social media usage: An examination of Twitter use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 57(4), 1-20.